

**PENGEMBANGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
(SDIT) HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Oleh:**  
**Rofik Andi Hidayah**  
**NIM. 1522603029**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN DASAR ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPURWOKERTO  
2018**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakikat manusia adalah makhluk yang terdiri dari aspek jasmani, akal dan ruhani. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang harus ditumbuhkembangkan secara selaras dan seimbang. Kualitas manusia diukur dari ketiga aspek jasmani, akal dan ruhaninya, apakah ketiganya dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal ataukah tidak. Manusia dididik agar berproses menjadi manusia sempurna (*the perfect man/insan kamil*), yaitu manusia yang kembali pada hakikat kemanusiaannya yang terdiri dari jasmani, akal dan ruhani.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa:<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).

Rumusan definisi pendidikan dan fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas tersebut mencerminkan konsep manusia sempurna yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan di Indonesia. Aspek jasmani, akal dan ruhani berupaya dikembangkan secara sinergis agar melahirkan manusia yang seutuhnya (holistik, menyeluruh) sesuai dengan hakikat kemanusiaannya. Performa manusia yang dididik haruslah mencerminkan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, halaman 13).

hakikat kemanusiaanya sebagai individu, sekaligus sebagai makhluk sosial. Artinya, kesempurnaannya sebagai individu yang terdiri dari tiga aspek (jasmani, akal dan ruhani) harus diimbangi dengan kemampuannya menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik dan bertanggungjawab.

Pada dasarnya, pendidikan harus dapat mengembangkan manusia seutuhnya (*holistic education*), yaitu pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan manusia secara utuh, yaitu pada aspek intelektual (mengembangkan salah satu atau lebih dari ragam kecerdasan berdasar teori *Multiple Intelligence*), emosional, fisik, sosial, estetik dan spiritual.<sup>2</sup> Jadi, pendidikan idealnya dapat mengembangkan seluruh potensi manusia tersebut secara sinergis, yaitu mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, fisik yang sehat dan kuat, aspek sosial, aspek estetik dan aspek spiritual dari seorang manusia. Kualitas seorang manusia tidak boleh hanya dilihat dari salah satu aspeknya sebagai manusia, melainkan sebagai keseluruhan. Untuk mencapai hal tersebut, manusia harus dididik melalui proses pendidikan yang berlangsung dari lahir sampai mati, yang dapat diberlangsungkan dalam keluarga (pendidikan informal), sekolah (pendidikan formal) dan dalam masyarakat (pendidikan nonformal).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13, bahwa pendidikan dilaksanakan dalam tiga jalur, yaitu: pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Penyelenggaraan jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Untuk kegiatan pendidikan informal, dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

---

<sup>2</sup> Miller, J.P. et.al. (eds). *Holistic learning and spirituality in education*. (New York: State University of New York Press, 2005), halaman 155.

Ketiga jalur pendidikan tersebut mencerminkan kepercayaan bahwa pendidikan harus berlangsung sepanjang hidup (*lifelong education*), sejak manusia dalam kandungan ibu hingga dia meninggal. Oleh karena itu, sejak seorang ibu mengandung maka dia harus mempersiapkan diri dengan baik dengan melakukan berbagai hal yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Setelah lahir, sejak masih bayi, manusia dididik oleh sehingga tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakatnya. Pada usia yang ditentukan, manusia kemudian menempuh pendidikan formal yang dianggap sebagai lembaga pendidikan yang saat ini sangat dipercaya sebagai pengemban amanat pendidikan. Meskipun demikian, pendidikan dapat berlangsung tidak hanya di sekolah, namun juga berlangsung secara informal dan nonformal yang dapat ditempuh sepanjang kehidupan manusia.

Proses pendidikan dalam lembaga pendidikan formal pada umumnya masih menekankan pada pengembangan kecerdasan dalam pandangan tradisional, yaitu kemampuan untuk menjawab item *test of intelligence*. Namun, sejak tahun 1980-an, pengertian kecerdasan mengalami perubahan dari Gardner dengan memperkenalkan teori *multiple intelligences*. Menurut teori *multiple intelligences*, kecerdasan adalah:<sup>3</sup>

*An intelligences entails the ability to solve problem or fashion products that are of consequence in a particular cultural setting or community. The problem-solving skill allows one to approach situation in which a goal is to be obtained and to locate the appropriate route of the goal. The creation of cultural product is crucial to such functions as capturing and transmitting knowledge or expressing one's view or feelings.*

Kecerdasan menurut Howard Gardner memerlukan kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk-produk yang merupakan akibat dari *setting* budaya atau masyarakat tertentu. Artinya, kemampuan memecahkan masalah atau menciptakan produk bersifat unik

---

<sup>3</sup>Howard Gardner. (1993). *Multiple intelligences: The Theory in Practice*. (New York: BasicBooks, 1993), halaman 15.

sesuai dengan latar belakang budaya dan komunitas seseorang. Keterampilan pemecahan masalah memungkinkan seseorang untuk mendekati situasi yang bertujuan adalah untuk menghasilkan dan menemukan arah untuk mencapai tujuan. Penciptaan produk budaya sangat penting karena berfungsi seperti menangkap dan melakukan transmisi pengetahuan atau untuk mengekspresikan pandangan atau perasaan seseorang.

Howard Gardner memperkuat perspektifnya bahwa kecerdasan memiliki spektrum yang sangat luas, bahkan menembus dimensi emosionalitas dan spiritualisme, yang di dalamnya bersemayam kemampuan imajinasi, kreativitas, dan *problem solving*.<sup>4</sup> Gardner juga menyediakan sarana untuk memetakan kemampuan-kemampuan mereka ke dalam kategori yang komprehensif atau “kecerdasan.” Gardner menyatakan bahwa kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas/kemampuan untuk (1) memecahkan masalah-masalah dan (2) menciptakan produk-produk dan karya-karya dalam sebuah konteks yang kaya dan keadaan yang naturalistik.<sup>5</sup>

Teori yang dikembangkan oleh Gardner melalui penelitiannya yang berkaitan dengan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) menyatakan bahwa setiap orang memiliki delapan kecerdasan. Tentu saja, delapan kecerdasan tersebut berfungsi sama-sama dengan cara yang unik bagi setiap orang. *Multiple intelligences* yang dimaksud Gardner, yaitu: (1) *linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa) yang meliputi kemampuan seseorang dalam menguasai kata-kata dan bahasa, kemampuan seseorang untuk berkhayal (berimajinasi), menguasai dan mempelajari bahasa; (2) *logical-mathematical intelligence*, yaitu kemampuan seseorang untuk menghadapi dan menaksir sebuah benda, mengabstraksi, memahami hubungan benda-benda tersebut dalam suatu prinsip tertentu; (3) *spatial intelligence* (kecerdasan spasial), yaitu kemampuan merasakan, memodifikasi, mentransformasi dan menciptakan pengalaman visualnya dengan atau tanpa stimuli; (4) *bodily-*

---

<sup>4</sup>Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 78.

<sup>5</sup>Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), hlm. 15.

*kinesthetic intelligence*, yaitu kemampuan mengontrol gerak tubuh dan keterampilan mengelola objek; (5) *musical intelligence* (kecerdasan musikal), yaitu kemampuan mengubah dan menampilkan komposisi musik, mendengarkan dan memahami musik; (6) *interpersonal intelligence* (kecerdasan interpersonal), kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain; (7) *intrapersonal intelligence* (kecerdasan intrapersonal), kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi; dia memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri; dan (8) *naturalist intelligence* (kecerdasan naturalis), yaitu kemampuan untuk mengerti alam lingkungan dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural; kemampuan untuk memahami dan menikmati alam; dan menggunakan kemampuan tersebut secara produktif. Pada tahun 1999, Howard Gardner kembali menghasilkan karya intelektual berjudul *Intelligence Referred* yang menambahkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) manusia menjadi sembilan kecerdasan, yaitu kecerdasan eksistensial-spiritual (*eksistensial-spiritual intelligence*).<sup>6</sup>

Teori *multiple intelligences* memberikan kontribusi terbesar terhadap pendidikan di Indonesia dengan menyarankan bahwa para pendidik/guru perlu memperluas khasanah teknik, peralatan, dan strategi di luar linguistik yang umum dan logis, terutama yang digunakan di ruang kelas.<sup>7</sup> Menurut John Goodlad, dalam bukunya "*A Study of Schoolling*", menyatakan bahwa hampir 70 persen dari waktu di kelas dikonsumsi oleh pembicaraan guru, sedangkan siswa diperintahkan mengerjakan tugas-tugas tertulis atau mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Dalam buku *Sekolahnya Manusia*, dikemukakan rumusan pembelajaran berikut.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia, ...*, hlm. 79.

<sup>7</sup>Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center of Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 13

<sup>8</sup>Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, ...*, hlm. 64.

Jika strategi mengajar guru = gaya belajar siswanya, maka tidak ada pelajaran yang sulit. Pelajaran matematika, IPA, atau pelajaran lain yang dianggap sulit, sebenarnya hanya mitos belaka. Sebaliknya, jika strategi mengajar guru  $\neq$  gaya belajar siswa, dapat dipastikan siswa tidak nyaman menerima informasi dari guru dan praktis, siswa akan menganggap mata pelajaran itu sulit.

Konsep *multiple intelligences* yang menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak, lebih jauh lagi konsep ini percaya bahwa tidak ada yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat terdeteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kependaian sang anak yang dapat dijadikan dasar untuk melejitkan kecerdasan yang ada pada anak tersebut.

Pengembangan *multiple intelligences* siswa harus dilakukan sejak dini, minimal sejak usia sekolah dasar. Hal ini dapat dipahami bahwa usia sekolah dasar (usia 6-12 tahun) merupakan masa yang paling penting bagi anak karena hal-hal yang dipelajari pada usia tersebut akan menjadi pijakan bagi anak untuk perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pengembangan *multiple intelligences* harus tetap memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Penyelenggaraan pendidikan harus benar-benar mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya, sehingga kelak peserta didik akan menemukan jati dirinya sebagai manusia yang menghargai setiap perbedaan kecerdasan dan potensi lainnya satu sama lain.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan mengembangkan *multiple intelligences* siswa adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Ustadzah Ami, pada tanggal 16 Oktober 2017, ditemukan data bahwa SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dan pembelajarannya dengan mengembangkan *multiple intelligences* siswa. Dalam pelaksanaannya, SDIT Harapan Bunda Purwokerto mengembangkan *multiple intelligences* siswa melalui berbagai

kegiatan di sekolah, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam kegiatan pembelajaran atau KBM, pengembangan *multiple intelligences* dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai kurikulum. Guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran di kelas dengan mempertimbangkan kecerdasan siswa yang beragam.

Di sisi lain, model pembelajaran di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan dengan model sentra. Artinya, siswa-lah yang mencari gurunya sendiri. Misalnya, ketika akan belajar matematika, maka siswa harus berpindah menuju sentra atau kelas matematika. Ketika akan belajar seni, maka siswa menuju ke sentra seni. Begitu pun yang lain. Kecuali mata pelajaran yang tidak disentrakan, maka guru mapelnya yang menuju ke kelas-kelas. Konsep pendidikan seperti ini telah diterapkan sejak awal pendirian sekolah, yaitu pada awal Mei 2010. SDIT Harapan Bunda Purwokerto menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan *multiple intelligences* tersebut sesuai dengan petunjuk teknis dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pusat, di mana SDIT Harapan Bunda Purwokerto telah menjadi anggota JSIT seluruh Indonesia.

Selain itu, upaya pengembangan *multiple intelligences* siswa juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto meliputi 2 jenis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib berupa ekstrakurikuler pramuka dan halaqah tarbawiyah, sedangkan ekstrakurikuler pilihan terbagi atas beberapa jenis, di antaranya: (1) Ekstrakurikuler keolahragaan, meliputi: bulutangkis, futsal, catur, voli, tenis meja, taekwondo, dan karate; (2) Ekstrakurikuler akademik, meliputi: matematika, sains, dan bahasa Inggris; (3) Ekstrakurikuler life skills, meliputi: menulis, melukis, memasak, craft, berkebun, dan dokter kecil; dan (4) Ekstrakurikuler seni budaya, meliputi: tari islami dan hadroh. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah untuk memfasilitasi kecerdasan siswa yang beragam.

Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi sarana untuk membina potensi dan prestasi siswa, khususnya di bidang non-akademik.<sup>9</sup>

Pengembangan *multiple intelligences* siswa melalui kegiatan intrakurikuler bisa terlihat dari prestasi yang diraih SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Meskipun bisa dikatakan sekolah yang belum lama berdiri, namun SDIT Harapan Bunda Purwokerto sudah menuai banyak prestasi di bidang akademik. Hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) SDIT Harapan Bunda Purwokerto juga selalu menempati peringkat 5 se-UPK Purwokerto Selatan selama 2 tahun berturut-turut, dan di tahun ketiga kelulusan yakni tahun 2018 ini, SDIT Harapan Bunda Purwokerto menempati peringkat 1 kategori Nilai Ujian Tertinggi USBN SD/MI 3 mapel se-UPK Purwokerto Selatan, yaitu sebesar 28,63. Hal itu tentunya tidak terlepas dari dukungan dari seluruh *stakeholders* yang turut berpartisipasi mengembangkan dan membesarkan SDIT Harapan Bunda Purwokerto sampai sekarang.

Pengembangan *multiple intelligences* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat terlihat dari berbagai prestasi kejuaraan yang diraih siswa. Sebut saja, pada dua tahun terakhir ini, yakni di tahun 2016-2018 ada banyak kejuaraan dan penghargaan diraih SDIT Harapan Bunda Purwokerto, di antaranya adalah Juara 2 Lomba Renang Putra Gaya Dada 50 meter tingkat nasional, Juara 2 Lomba Futsal POPDA Kabupaten Banyumas, Juara 2 Lomba Baca Puisi tingkat Kabupaten Banyumas, Juara 3 Lomba Menyanyi Solo FLS2N Kabupaten Banyumas, Juara 3 Lomba MTQ Putra FLS2N, Juara 1 Melukis FLS2N, Juara Harapan 1 Lomba Cerdas Cermat Umum FLS2N, dan masih banyak lagi penghargaan yang diraih.<sup>10</sup> Di sinilah, yang menjadi salah satu daya tarik SDIT Harapan Bunda Purwokerto untuk menjadi objek dalam penelitian ini.

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Ami selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 16 Oktober 2017 di ruang Kepala Sekolah.

<sup>10</sup>Dokumentasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, di sinilah SDIT Harapan Bunda Purwokerto mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan belajar yang mengembangkan *multiple intelligences* siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam hal ini, siswa dengan berbagai macam kecerdasan yang dimilikinya, difasilitasi untuk dapat mengoptimalkan kecerdasan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas serta diiringi dengan keingintahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana pengembangan *multiple intelligences* yang dilaksanakan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Pengembangan *Multiple Intelligences* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto.”

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam mempertajam jalannya penelitian, penelitian yang berparadigma kualitatif menetapkan adanya fokus penelitian. Penentuan fokus penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situs sosial (lapangan).<sup>11</sup> Sehingga dalam penelitian ini langkah dan arahan penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data, analisis serta pembahasan selalu terarah pada apa yang hendak dituju sesuai dengan fokus penelitian.

Fokus penelitian tesis ini adalah pada bagaimana pengembangan *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, di mana dalam hal ini pengembangan *multiple intelligences* siswa dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 208-209.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti angkat, yaitu mengenai pengembangan *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, peneliti membuat sebuah rumusan masalah agar penelitian ini dapat telaksana secara terstruktur dan sistematis. Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pengembangan *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler?
2. Bagaimana pengembangan *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler?

### D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana pengembangan *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto terhadap peserta didiknya. Lebih mendalam tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis terkait bentuk kegiatan yang dilakukan SDIT Harapan Bunda Purwokerto dalam mengembangkan *multiple intelligences*, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

#### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian yang terkait maupun riset baru tentang pengembangan *multiple intelligences* di masa yang akan datang.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber atau contoh pertimbangan dalam merancang pendidikan yang berbasis pada pengembangan *multiple intelligences* anak.
- b. Sebagai bahan informasi bagi para pelaksana pendidikan mengenai pengembangan *multiple intelligences* siswa. Dengan penelitian ini, pelaksana pendidikan atau guru diharapkan dapat mengembangkan *multiple intelligences* anak, sesuai definisi Howard Gardner bahwa tidak ada anak yang bodoh. Setiap anak itu cerdas, sesuai dengan keunikannya masing-masing.
- c. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi penyelenggara pendidikan, individu, maupun organisasi yang berkecimpung di dunia pendidikan khususnya para pendidik yang hendak mengembangkan *multiple intelligences* peserta didik.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam karya ilmiah yang bersifat kualitatif ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang akan peneliti susun. Selain itu, dengan sistematika pembahasan, pembaca dapat mengerti dan memahami tentang hubungan atau korelasi antar bab yang ada di dalam tesis ini.

Sistematika penulisan laporan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

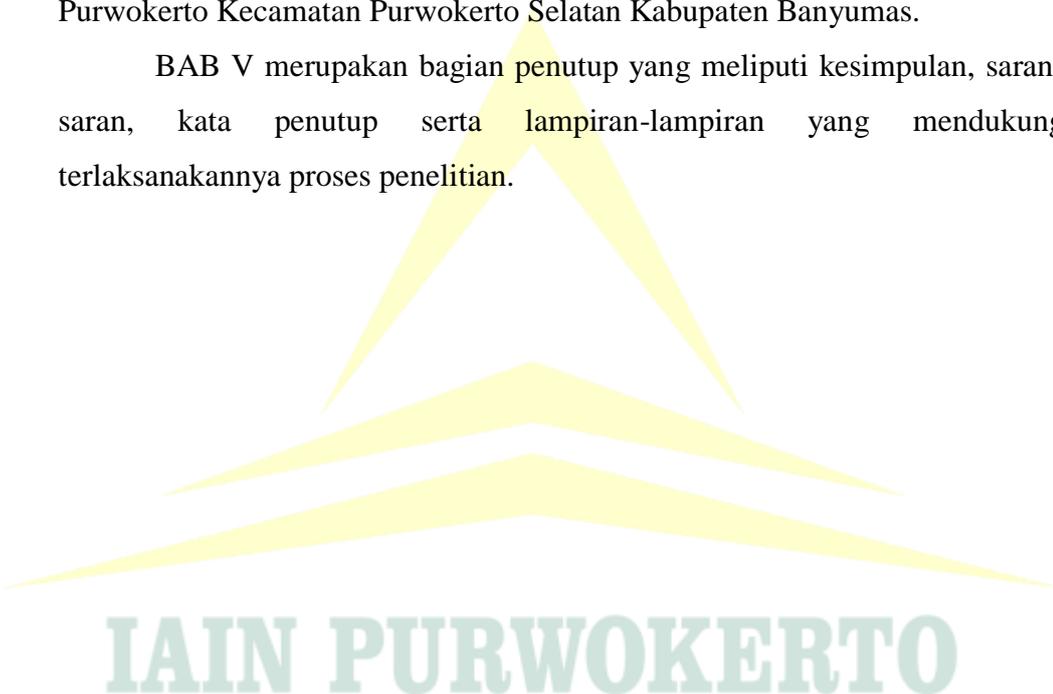
BAB I, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi kajian teoritik yang di dalamnya meliputi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III, dalam bab ini memuat bagaimana metode penelitian, meliputi jenis penelitian, pendekatan/model penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil temuan lapangan dan pembahasan. Dalam bab ini berisi profil tempat penelitian dan penjelasan mengenai berbagai macam kegiatan yang digunakan sebagai sarana pengembangan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) siswa. Temuan-temuan tersebut antara lain tentang penjabaran bagaimana pengembangan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) melalui berbagai kegiatan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

BAB V merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta lampiran-lampiran yang mendukung terlaksanakannya proses penelitian.



IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggalian, pengumpulan, pembahasan, dan analisis data-data penelitian tentang pengembangan *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pengembangan *multiple intelligences* dalam pembelajaran di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, yaitu berupa aktivitas-aktivitas pembelajaran sesuai kurikulum dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi; dan juga kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kegiatan yang mengembangkan bakat dan minat siswa. Kesemuanya itu dilakukan agar 8 (delapan) kecerdasan siswa sesuai dengan teorinya Howard Gardner dapat terfasilitasi dan terasah dengan baik, yaitu kecerdasan bahasa/linguistik-verbal, kecerdasan angka/logis-matematis, kecerdasan gambar/visual-spasial, kecerdasan tubuh/jasmaniah-kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan sosial/interpersonal, kecerdasan refleksi diri/intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto setiap harinya tidak hanya terfokus pada pengembangan salah satu kecerdasan saja. Namun, kecerdasan-kecerdasan lain juga tidak dapat dilepaskan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi satu kesatuan di dalamnya. Misalnya, dalam pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan bahasa/linguistik-verbal guru memadukan beberapa kecerdasan lain seperti kecerdasan sosial-interpersonal, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan musik, dan sebagainya.

Selain itu, kejuaraan-kejuaraan perlombaan yang diikuti oleh siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto membuktikan bahwa pemupukan dan pengembangan kecerdasan siswa yang beragam menghasilkan *output* di bidang kecerdasan masing-masing.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan paparan hasil penelitian pengembangan kecerdasan intrapersonal siswa kelas atas di SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang kemudian disajikan dalam kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

1. Dalam pelaksanaan pengembangan *multiple intelligences* siswa, kepala sekolah, guru pembimbing, maupun pihak-pihak yang terkait diharapkan selalu dan tidak pernah bosan mengadakan inovasi-inovasi baru. Hal ini penting dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SDIT Harapan Bunda Purwokerto agar selalu siap dan lebih baik lagi dalam membina dan menumbuhkembangkan kecerdasan-kecerdasan dan potensi yang dimiliki siswa.
2. SDIT Harapan Bunda Purwokerto sebaiknya meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang menunjang pengembangan *multiple intelligences* siswa melalui ekstrakurikuler dan pengembangan diri lainnya seperti mempunyai lapangan indoor sendiri, laboratorium yang lengkap, tempat *outbond*, dan media pembelajaran lain sehingga apabila sarana dan prasarana merupakan milik sendiri dapat menekan pembiayaan yang dapat berujung program sekolah untuk semua peserta didik.
3. SDIT Harapan Bunda Purwokerto sebaiknya senantiasa mengadakan studi-studi banding ke sekolah-sekolah di negara yang maju pendidikannya seperti Jepang dan Singapura, kemudian hasil studi banding yang dirasa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan SDIT Harapan Bunda Purwokerto diadopsi dan dimodifikasi menjadi program-program baru yang handal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian* (Rev, Ed.). Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Armstrong, Thomas. *Kecerdasan Multipel Di Dalam Kelas*, terj. Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta Barat: PT Indeks, 2013.
- Berk, L.E.(2007). *Development through the lifespan*. Boston: Pearson Education Inc.
- B. Uno, Hamzah., & Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Chasanah, Chuswatun. "Penerapan Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Fiqh di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Annida Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013," Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013.
- Chatib, Munif. *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Sekolahnya Anak-anak Juara*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Faisal, Muhammad. "Konsep Dasar Belajar," [http://faisalmuh93.blogspot.com/2013/12/konsep-dasar-belajar\\_9102.html](http://faisalmuh93.blogspot.com/2013/12/konsep-dasar-belajar_9102.html), 2013, diakses pada 3 April 2018 pukul 21.45.
- Farida, Anna., dkk. *Sekolah yang Menyenangkan: Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Siswa*. Bandung: Nuansa, 2012.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences*, terj. Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Daras Books, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rev, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Kbbi.web.id. diakses pada 12 April 2015 pukul 13.15.

Lutfiati, Hanifah. "Konsep *Multiple Intelligences* dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 3 SDIT As-Salamah Ungaran, ". Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008.

M. Arifin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta, Rineka Cipta, 2012.

Muttaqin, Imamul. "Analisis *Multiple Intelligences* dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur, ". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

Nisrina, Bunda. *Cerdas dengan Bermain: Membentuk Anak Super Cerdas dengan Teknik yang Gampang dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Gelar, 2013.

Nur Faridah, Nur. "Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences* Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar, ". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Papalia, D. E.et.al. (2001). *Human development: eighth edition*. New York: McGraw-Hill Companies.

Papalia, D.E, et.al. (2008). *Human development: edisi kesembilan*. Terj. A.K. Anwar. Jakarta: Kencana.

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Riris Hapsari, Suminar. “*Multiple Intelligences dan Penerapannya dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,”. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2007.

Risianti, Kholif. “Aplikasi Teori *Multiple Intelligence* di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Bina Putra Mulia Purbalingga,”. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007.

Rizema Putra, Sitiatava. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Santrock, J.W. 2002. *Lifespan development*. Terj. Juda Damanik. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Setyawan, Sigit. *Nyalakan Kelasmu: 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sunhaji. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Press, 2009.

Syaodih S., Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2015.

Tanzah, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi (Rev, Ed.)*. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014.

Thohiroh, Muflihatuth. “Implementasi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang,” Tesis. Salatiga: STAIN Salatiga, 2013.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Wikipedia.org. diakses pada 3 April 2015 pukul 16.54.

Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat, 2012.

Yaumi, Muhammad., & Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center of Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

